

Bab 5

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa statistika deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan uji beda *paired t-test* terhadap data *abnormal return* IHSG 5 hari sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan *Fed Rate* selama tahun 2018, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis, kenaikan *Fed Rate* memiliki hubungan negatif terhadap IHSG. Kenaikan *Fed Rate* yang juga diikuti dengan kenaikan suku bunga kredit dan deposito Amerika Serikat membuat investor asing di Indonesia menarik investasinya di Indonesia dan mengalokasikannya ke dalam tabungan atau deposito. Kenaikan *Fed Rate* juga diantisipasi oleh Bank Indonesia (BI) dengan meningkatkan suku bunga *7-days reverse repo rate* yang akan berpengaruh pada keputusan investasi oleh investor.
2. Secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* IHSG sebesar 0,0749% dimana rata-rata 5 hari sesudah pengumuman kenaikan *Fed Rate* tanggal 21 Maret 2018 lebih rendah dari rata-rata 5 hari sebelum pengumuman. Pengujian hipotesis dengan *paired t-test* menghasilkan nilai signifikansi 0,692 yang lebih besar dari $\alpha=0,05$, sehingga data menunjukkan tidak dapat menolak H_{10} . Dengan demikian, hipotesis penelitian ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan.
3. Secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* IHSG sebesar 0,2255% dimana rata-rata 5 hari sesudah pengumuman kenaikan *Fed Rate* tanggal 13 Juni 2018 lebih rendah dari rata-rata 5 hari sebelum pengumuman. Pengujian hipotesis dengan *paired t-test* menghasilkan nilai signifikansi 0,705 yang lebih besar dari $\alpha=0,05$, sehingga data menunjukkan tidak dapat menolak H_{20} . Dengan demikian, hipotesis penelitian ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan.

4. Secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* IHSG sebesar 0,1759% dimana rata-rata 5 hari sesudah pengumuman kenaikan *Fed Rate* tanggal 26 September 2018 lebih rendah dari rata-rata 5 hari sebelum pengumuman. Pengujian hipotesis dengan *paired t-test* menghasilkan nilai signifikansi 0,407 yang lebih besar dari $\alpha=0,05$, sehingga data menunjukkan tidak dapat menolak H_{30} . Dengan demikian, hipotesis penelitian ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan.
5. Secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* IHSG sebesar 0,1520% dimana rata-rata 5 hari sesudah pengumuman kenaikan *Fed Rate* tanggal 19 Desember 2018 lebih rendah dari rata-rata 5 hari sebelum pengumuman. Pengujian hipotesis dengan *paired t-test* menghasilkan nilai signifikansi 0,809 yang lebih besar dari $\alpha=0,05$, sehingga data menunjukkan tidak dapat menolak H_{40} . Dengan demikian, hipotesis penelitian ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan.
6. Secara keseluruhan pengumuman kenaikan *Fed Rate* selama tahun 2018 tidak memicu reaksi investor yang signifikan. Hal ini dikarenakan kenaikan *Fed Rate* dapat diprediksi dan diantisipasi oleh investor. Pasar saham Indonesia merupakan pasar efisien bentuk setengah kuat (*semistrong form*) dimana perilaku investor dan pergerakan IHSG sudah mencerminkan informasi yang tersedia secara publik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut :

a. Bagi investor

Investor harus tetap memperhatikan dan mengantisipasi peristiwa makro, termasuk pengumuman *Fed Rate*, yang terjadi baik secara nasional maupun global sebagai salah satu faktor pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Peristiwa-peristiwa tersebut berpotensi mengandung informasi relevan yang mampu mempengaruhi pasar modal. Investor harus mampu

menanggapi dan memanfaatkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan investasi yang tepat dan meminimalkan risiko kerugian.

b. Bagi pembuat kebijakan moneter

Pembuat kebijakan moneter, dalam hal ini Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia, sebaiknya memperhatikan reaksi pasar modal terhadap suatu perubahan faktor makro ekonomi, salah satunya tingkat suku bunga, dalam membuat kebijakan. Informasi mengenai rencana perubahan kebijakan sebaiknya dipublikasikan kepada masyarakat agar para investor dapat mengantisipasi perubahan yang terjadi sehingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak mengalami pergerakan negatif.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melakukan *event study* selanjutnya pada pasar saham Indonesia disarankan untuk memperluas data yang dijadikan dasar perhitungan *return* ekspektasian agar lebih akurat. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pasar modal agar dapat menjelaskan lebih dalam dampak dari sebuah peristiwa.

Daftar Pustaka

- Anjani, Ni Putu P., M. A. Wahyuni, dan A.T. Atmadja. (2018). Analisis Reaksi Investor Terhadap Pengaruh Peristiwa Kenaikan Suku Bunga BI Akibat Kenaikan Suku Bunga The Fed Pada Indeks Saham LQ45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, 9(3), p.85-95.
- Astuti, Ria, Apriatni E.P, dan Hari Susanta. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG. *Diponegoro Journal of Social and Politic of Science*.
- Bodie, Zvi, Alex Kane, dan Alan J. Marcus. (2018). *Investments 12th Edition*. McGraw-Hill Education. New York.
- Fikri, M.A. Ali. (2018). Pengaruh *Fed Fund Rate* Terhadap *Return* Indeks Saham Konvensional Dan Syariah Periode Tahun 2017. *Jurnal JOCE IP*, 12(02).
- Gom, Hotneri Gom. (2013). Analisis Pengaruh The Fed Rate, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(8).
- Harahap, Pangodian. (2016). Reaksi Pasar Saham Indonesia Terhadap Pengumuman Kenaikan Suku Bunga The Federal Reserve Bank. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Harsono, Ardelia R., Sapparila Worokinasih. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(2).
- Hartono, Jogiyanto. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

- Heizer, Jay, Barry Render, dan Chuck Munson. (2017). *Operations Management Sustainability and Supply Chain Management*. Pearson Education. United States of America.
- Jannata, Dwiky Chandra. (2018). Pengaruh Fed Rates, BI Rates dan EIDO Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Indonesia.
- Sekaran, Uma. (2003). *Research Methods For Business 4th Edition*. John Wiley & Sons. New York.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. (2016). *Research Methods For Business 7th Edition*. John Wiley & Sons. West Sussex.
- Sudirman. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Sultan Amai Press. Gorontalo.
- Wasito, Cokro, Yulia Efni, dan Andewi Rokhmawati. (2017). Analisis Perbandingan Indeks Saham Utama Dunia, Indeks Sektor Bursa Efek Indonesia Dan Nilai Tukar Mata Uang, Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Moneter Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed Rate). *Procuratio*, 5(2), p.128-145.
- Wicaksono, Immanuel S., Gerianta Wirawan Yasa. (2017). Pengaruh Fed Rate, Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), p.358-385.
- Wijayaningsih, Ria, Sri Mangesti Rahayu, dan Muhammad Saifi. (2016). Pengaruh BI Rate, Fed Rate, dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(2).
- . (2018). *IDX Monthly Statistics Vol. 27 no.1-12. Indonesia Stock Exchange Research and Development Division*.
- . (2018). Laporan Perekonomian Indonesia 2018. Badan Pusat Statistika Republik Indonesia.

---. (2019). Laporan Perekonomian Indonesia 2019. Badan Pusat Statistika Republik Indonesia.

Anonim. 2018. Apa Yang Dimaksud Dengan Suku Bunga The Fed?. Forex Indonesia. <https://forexindonesia.org/beritaforex/suku-bunga-the-fed.html> diakses pada 25 April 2019.

Laoli, Noverius. 2019. Jumlah investor baru di Pasar Modal Indonesia bertambah 57.234 di Januari 2019. Kontan. <https://investasi.kontan.co.id/news/jumlah-investor-baru-di-pasar-modal-indonesia-bertambah-57234-di-januari-2019> diakses pada 26 April 2019.

Wareza, Monica. 2019. Selama Januari 2019, Jumlah Investor Bertambah Dua Kali Lipat. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190208154613-17-54538/selama-januari-2019-jumlah-investor-bertambah-dua-kali-lipat> diakses pada 26 April 2019.

---. 2018. *Federal Open Market Committee (FOMC)*. <https://www.federalreserve.gov/monetarypolicy/> diakses pada 26 April 2019.